

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi penting dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas yang mampu bersaing di era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan peserta didik dengan memberikan suatu ilmu pengetahuan agar berguna bagi kehidupan selanjutnya. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak yang dimiliki oleh manusia.

Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan masa depan yang penting bagi generasi muda. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

pada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik itu di rumah lingkungan sekitar, dan umumnya di sekolah atau madrasah. Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk memperoleh ilmu, dimana sekolah tidak akan pernah lepas dari kata pemimpin. Setiap sekolah memiliki pemimpin, tidak akan berjalan suatu lembaga pendidikan tanpa adanya seorang pemimpin.

Tak dapat diabaikan bahwa visi dan misi bangsa untuk menjadikan bangsa yang maju dan beradab dimulai dari pendidikan. Komponen di dalam pendidikan khususnya pendidik atau guru memiliki kinerja maupun integritas yang baik. Maka, hal tersebut berkaitan erat sekali dengan model kepemimpinan kepala sekolah. Menurut pendapat Admodiwirio kepemimpinan kepala sekolah adalah posisi penting dalam jalannya roda pendidikan.<sup>3</sup> Pada dasarnya arah kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi pola pendidikan yang dilakukan oleh pendidik atau guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lainnya tidak sama. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan ada pula yang sangat minim dengan prestasi, ada sekolah yang sudah memiliki fasilitas lengkap dan ada pula yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, ada sekolah yang memiliki manajemen sekolah yang baik dan ada juga sekolah yang memiliki manajemen sekolah yang kurang baik. Semua perbedaan tersebut terdapat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

<sup>3</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2005), hal. 98.

banyak faktor yang berlatarbelakang, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah diamanatkan secara langsung untuk memotivasi dan menjadi teladan bagi semua tingkatan di sekolah yang dipimpinnya, terlepas dari metode yang digunakan, kepala sekolah berkontribusi besar untuk kreativitas dan pekerjaan menjadi pendidik yang berkualitas.<sup>4</sup> Dengan hal itu karena kepala sekolah mempunyai tugas yang besar yaitu menjaga dan meningkatkan mutu di lingkungan kerjanya. Sekolah termasuk sebuah organisasi, karena didalamnya terdapat individu-individu terpimpin dan memiliki visi dan misi bersama. Maka, pola kepemimpinan mencerminkan aktivitas seseorang terhadap kinerja organisasi.

Pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan akan lebih meningkat jika seseorang pernah mengalami atau menduduki suatu jabatan pemimpin, baik itu dari yang terkecil, sedang, atau tinggi. Dengan pengalaman sebagai pemimpin memberikan keyakinan bahwa pentingnya seorang pemimpin dalam memajukan suatu organisasi atau lembaga itu. Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 25.

<sup>5</sup> M. Zainul Hafizi, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hal. 212.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam hal membina dan mengembangkan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin ialah bagian dari penentu mutu pendidikan yang telah memiliki kewenangan untuk menjalankan perannya. Pada setiap lembaga pendidikan sangat memerlukan sosok pemimpin yang dapat menjalankan perannya dengan baik.

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan kelompok. Sebagaimana Q.S An Nissa Ayat 59 yang berfirman:<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
 إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Hal ini berlaku pada semua bidang seperti politik, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, pemimpin ditempatkan

---

<sup>6</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 312.

sebagai pemimpin puncak, karena semua kebijakan itu diputuskan oleh kepala sekolah. Tentu saja pemimpin itu berlaku untuk umum, baik itu laki-laki maupun perempuan tidak di beda-bedakan, karena kemampuan dan kreativitas seseorang tidak diukur dari jenis kelamin.<sup>7</sup>

Ketika perempuan diberikan kesempatan menjadi pemimpin masih banyak orang yang menganggap perempuan itu tidak bisa menjadi pemimpin, karena masalah yang telah mengakar di publik adalah bahwa perempuan adalah manusia yang lemah, terutama dalam mengambil dan membuat keputusan, bahkan pada karakter dasar perempuan sangat diperhatikan, budaya yang ada di masyarakat, tetap menempatkan perempuan pada posisi yang kurang beruntung dapat dilihat dari rendahnya peluang sebagai pejabat struktural maupun fungsionalnya.<sup>8</sup> Hal tersebut yang berawal dari ideologi gender yang telah dinilai di masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pemahaman di kalangan masyarakat tentang kepemimpinan perempuan yakni bahwa perempuan itu tidak layak untuk menjadi seorang pemimpin karena tubuhnya yang sangat lembut dan lemah serta akalinya pendek, halus perasaan dan juga dikhawatirkan tidak mampu dalam mengambil keputusan yang secara tegas dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>9</sup> Ideologi gender menghasilkan label peran sosial yang harus

---

<sup>7</sup> Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Perempuan*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 127.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 129.

<sup>9</sup> Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif Politik Pendidikan Psikologi Ekonomi Sosial, Budaya*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 18.

dijalankan oleh laki-laki dan perempuan. Hal ini senada dengan D. Wiliam-de Vries mengungkapkan bahwa ketidakadilan gender terjadi jika seseorang diperlakukan berbeda atau tidak adil berdasarkan dengan alasan gender. Ketidakadilan gender bisa terjadi pada perempuan ataupun laki-laki. Pada dasarnya, kebanyakan kasus ketidakadilan gender lebih banyak terjadi pada perempuan. Hal itu juga sebabnya masalah-masalah yang berkaitan dengan gender sering diidentikkan dengan masalah kaum perempuan.<sup>10</sup>

Menurut Supardi, sebagai guru itu harus memiliki kemampuan mendidik dalam melaksanakan tugas belajar di sekolah dan bertanggung jawab kepada siswa yang di bimbingnya untuk meningkatkan prestasi pada siswa.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang cukup berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada pula guru yang melakukan suatu pekerjaan tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, ada pula guru yang bolos dan tidak mengajar, tidak datang tepat waktu, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itu yang menjadikan permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang memiliki kinerja rendah, sekolah sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa profesi guru didefinisikan, keahlian seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah, serta menjelaskan kegiatan yang diberikan guru

---

<sup>10</sup> Wiliam-de Vries, *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi*, (Bogor: Cifor, 2016), hal. 14.

<sup>11</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 38.

selama proses pembelajaran, kemudian guru atau pendidik diharapkan untuk profesional dalam beraktivitas proses belajar mengajar, karena seorang guru dapat diposisikan sebagai pusat kelas.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dengan cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru sebagai ujung tenaga pelaksana pendidikan harus memiliki kinerja yang baik dan berkualitas karena pada dasarnya keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sangat ditentukan dari kinerja guru yang baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari hasil belajar peserta didik. Hasil dari peserta didik yang baik dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, mengatur tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Kepala sekolah harus menjalankan perannya dengan baik, terutama perannya sebagai manajer, supervisor, dan motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan semua sumber daya yang ada, utamanya guru yang melalui sistem kerja kooperatif, memberikan kesempatan dan peluang kepada guru untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

profesionalismenya, mendorong keterlibatan dan rasa kepemilikan seluruh warga sekolah untuk menunjang kegiatan maupun program sekolah, melakukan penilaian terhadap kinerja guru secara berkala, dapat memberikan masukan-masukan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja, serta terus memperhatikan tingkat kesejahteraan guru yang ada pada lembaganya.<sup>13</sup>

Peningkatan kinerja guru dianggap pilihan yang tepat dalam mempersiapkan guru untuk menjawab tantangan zaman, karena guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya yang berpengaruh pada mutu lulusan dan mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pemerintah harus terus mengusahakan berbagai hal bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi guru agar mampu memiliki kinerja yang baik. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah yakni dengan memberikan peluang guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan para guru minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar, dan memberikan tunjangan yang berupa sertifikasi.<sup>14</sup>

SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 132, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, yang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu Ibu Drs. Eko Murdianingsih Setiani, MM. Kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>13</sup> Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 139.

<sup>14</sup> Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Intelektualita, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 17.



di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri berjalan dengan baik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di balik suksesnya SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri ini ada seseorang pemimpin sekolah perempuan yang berprestasi pula untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Beliau ini telah menjadi kepala sekolah perempuan di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri sudah menjabat selama 10 tahun. Selama menjadi kepala sekolah di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri beliau ini memiliki beberapa prestasi yang telah diraihinya. Seperti menjadi kepala sekolah prestasi juara 2 tingkat kota pada tahun 2017, juara 2 LBM (Lomba Budaya Mutu) tingkat kota pada tahun 2020, menjadi Tim Penilai Angka Kredit Kota Kediri sejak tahun 2015-sekarang dan juara harapan 2 Lomba SSA (*Smart School Award*) tingkat kota pada tahun 2022.<sup>15</sup>

Kepala sekolah perempuan SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri senantiasa telah memberikan motivasi kepada para guru sehingga untuk melaksanakan tugasnya seorang guru telah memiliki efektivitas kerja yang tinggi. Dengan adanya memiliki efektivitas kerja yang tinggi terhadap guru akan memberikan dampak yang akan mampu membina peserta didik dengan baik. Kepala sekolah perempuan juga memberikan peluang terhadap guru untuk mengenali setiap potensi guru. Dan memberikan

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri, Jumat 25 November 2022.

wadah untuk meningkatkan potensi guru tersebut. Dengan adanya memberikan peluang terhadap potensi guru dapat menghadirkan juga guru-guru yang berprestasi contohnya meraih juara 1 Inobel (Inovasi Pembelajaran) tingkat kota pada tahun 2021, sebagai narasumber nasional pada tahun 2018, dan menjadi calon guru penggerak angkatan 5 Kota Kediri pada tahun 2022.

Selain kepala sekolah perempuan dan guru yang berprestasi. Peserta didik pun juga berprestasi dengan adanya didikan seorang guru yang hebat. Dengan adanya prestasi-prestasi siswa tersebut dapat membanggakan sekolah dan juga meningkatkan mutu sekolah. Dibuktikan dengan adanya prestasi yang diraih oleh sekolah yang tentunya tidak terlepas dari hasil binaan dari guru di sekolah. Adapun beberapa perlombaan yang pernah diraih yaitu juara 3 (medali perunggu) KSN (Kompetensi Sains Nasional) IPA tingkat nasional pada tahun 2022, juara 1 lomba kaligrafi se kecamatan kota Kediri pada tahun 2022, juara 2 mading tingkat kota pada tahun 2022, juara harapan 3 kompetensi literasi dan numerasi Tingkat Nasional pada tahun 2022, dan juara 3 Kompetensi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) tingkat kecamatan kota Kediri pada tahun 2021.

Kepala sekolah perempuan di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri selalu berusaha untuk terus meningkatkan dan mengembangkan para guru dengan mengadakan workshop, seminar, maupun pelatihan-pelatihan yang berada di Dinas Pendidikan. Setiap hari kepala sekolah perempuan juga

tidak luput untuk mengecek atau mengawasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat mengetahui perkembangan dari setiap masing-masing guru. Adanya kepemimpinan perempuan yang sangat mempengaruhi kepada kinerja guru ini, mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri yang berpengaruh terhadap kinerja guru, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan peningkatan kinerja guru yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar fokus penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan atau kemajuan sekolah dalam jenjang sekolah menengah pertama yang di pimpin oleh kepala sekolah perempuan.
  - b. Sebagai motivasi bagi kepala sekolah perempuan, karena perempuan lebih senang jika diberikan motivasi atau pujian, sehingga mencapai hasil yang maksimal.
  - c. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses meningkatkan kinerja guru.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dan dunia pendidikan secara umum sebagai masukan, pertimbangan, serta berkontribusi untuk meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

### b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman kepala sekolah perempuan dalam mengelola sekolah yang sesuai dengan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin.

### c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kinerja guru agar lebih bersemangat dalam melakukan tugas sebagai pengajar. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan, visi dan misi sekolah.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, serta peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

## E. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri”, untuk menerangkan judul tersebut diperlukan definisi beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut, hal ini dimaksudkan untuk sebangun dalam mengambil suatu definisi yang dimaksudkan. Berikut kata-kata penting untuk memperjelas pengertian diatas, antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Admodiwirio mengatakan, jiwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti atau ujung tombak pendidikan di Indonesia. Keberadaan kepala sekolah sangat penting, karena semua pemegang keputusan dan kebijakan ada di kepala sekolah.<sup>16</sup> Sehingga bisa menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah penentu utama dukungan keberhasilan sekolah, kepala sekolah yang memiliki keputusan dan kebijakan yang baik membawa perubahan untuk sekolah.

Menurut Rohiat, kepala sekolah perempuan yaitu bagaimana perempuan itu dituntut untuk dapat mengelola sekolah yang dipimpinnya agar berkembang dan memperoleh kemajuan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009), hal. 51.

<sup>17</sup> Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Perempuan*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 120.

Dengan karakter yang bijaksana dan disiplin, kepala sekolah perempuan juga diharapkan berhasil dan sukses dalam kepemimpinan.

b. Kinerja Guru

Supardi mengatakan, kinerja guru adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab pada siswa dibawah bimbingan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>18</sup> Keberhasilan siswa tergantung guru yang mengajarnya, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga sesuatu yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri” yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang telah dimiliki kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dengan melalui 3 peranan yaitu, peran kepala sekolah perempuan sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, dan sebagai *motivator* dalam meningkatkan kinerja guru.

---

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8.

- b. Kepala sekolah sebagai *manager* dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga melalui keahlian dan cara memimpinnya sebagai seorang *manager* dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar.
- c. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang telah dimiliki kepala sekolah dalam pengawasan berbagai program yang ada di sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja guru.
- d. Kepala sekolah sebagai *motivator* dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang telah dimiliki kepala sekolah untuk memotivasi setiap sumber daya yang ada di sekolah dasar, digunakan untuk meningkatkan kinerja guru.

Penegasan operasional adalah hal yang sangat penting untuk pembahasan skripsi agar dapat mudah dipahami dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi, penegasan operasional dari judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjarn 2 Kota Kediri” merupakan proses pengaturan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam mencapai suatu tujuan sehingga tercipta kinerja guru yang berkualitas.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memberi gambaran atau hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Banjaran 2 Kota Kediri”. Penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga

dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran,. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.